

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY.F DENGAN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RUANG PEJUANG RSUD BANGKINANG

Maria Ulfa¹, Yenny Safitri², Nila Kusumawati³, Indrawati⁴

Program Studi D III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Pahlawan

namasayaulfa306@gmail.com

Abstrak

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara signifikan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji sampai melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes mellitus tipe II di ruang pejuang RSUD Bangkinang Tahun 2025. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang berbentuk studi kasus. Subjektif pada laporan kasus adalah Ny.F yang berusia 51 tahun dengan diabetes mellitus tipe II di ruang Pejuang RSUD Bangkinang yang dilakukan selama 3 hari pada tanggal 28 sampai 30 Mei 2025. Data yang didapatkan dengan wawancara, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Pada saat pengkajian klien merasakan badan terasa lemas, tidak nafsu makan, sakit perut, mual-muntah, kepala pusing, dan sering buang air kecil. Peneliti merumuskan masalah utama dengan diagnosa keperawatan ketidakstabilan glukosa darah berhubungan dengan hiperglikemia (D.0027). Intervensi yang diberikan yaitu monitor kadar glukosa darah. Dalam pelaksanaan tindakan keperawatan pada Ny.F dengan diabetes mellitus tipe II dilaksanakan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun. Hasil kunjungan keperawatan selama tiga hari pada klien yaitu masalah teratasi.

Kata Kunci : Asuhan Keperawatan, Diabetes mellitus tipe II, Ketidakstabilan glukosa darah

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease characterized by a significant increase in blood glucose levels. The aim of this research is to examine and implement nursing care for patients with type II diabetes mellitus in the fighting room at Bangkinang Regional Hospital in 2025. This research method uses a descriptive research design in the form of a case study. Subjective in the case report is Mrs. During the assessment, the client feels weak, has no appetite, stomach ache, has nausea and vomiting, has a headache, and urinates frequently. Researchers formulated the main problem with the nursing diagnosis of blood glucose instability related to hyperglycemia (D.0027). The intervention given is monitoring blood glucose levels. In implementing nursing actions for Mrs.F with type II diabetes mellitus, they were carried out according to the nursing plan that had been prepared.

Keywords: Nursing care, type II diabetes mellitus, blood glucose instability.

EL- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No 23 Bangkinang

Email : namasayaulfa306@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah secara signifikan. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan hormon insulin atau gangguan fungsi insulin dalam metabolisme glukosa (Romlah, 2021).

Ada dua jenis penyakit DM yang paling umum dikenal masyarakat, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe II. Untuk membedakan keduanya tidak mudah sebab secara umum gejala yang ditimbulkan mirip. Namun demikian kedua tipe DM tersebut dapat dibedakan dari faktor penyebabnya, yaitu DM tipe I berkaitan dengan keturunan, sedangkan DM tipe II, jenis DM yang paling banyak diderita, berhubungan dengan gaya hidup yang kurang sehat (Nor et al., 2020).

Peningkatan angka harapan hidup di negara berkembang dari tahun ke tahun dapat membuat perubahan gaya hidup manusia menjadi tidak sehat. Gaya hidup yang sudah berubah dengan perubahan pola diet tinggi garam, lemak, dan gula dapat mengakibatkan masyarakat cenderung mengkonsumsi makanan secara berlebihan, dan juga makanan cepat saji yang saat ini digemari. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang berlemak dan makanan cepat saji dapat mengakibatkan peningkatan kadar gula darah yang biasa terjadi pada penderita diabetes mellitus (Sumarni, 2019).

Faktor risiko DM tipe II diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor risiko yang dapat diubah dan yang tidak dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah mencakup ras, etnis, usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan diabetes, riwayat melahirkan bayi dengan berat lebih dari 4 kg, serta riwayat lahir dengan berat badan rendah (< 2.500 gram). Sementara itu, faktor yang dapat diubah meliputi indeks massa tubuh, obesitas, tingkat aktivitas fisik, tekanan darah tinggi, pola makan tidak sehat, konsumsi glukosa berlebih, serta asupan serat yang rendah. Obesitas merupakan faktor risiko utama pada DM tipe II, dengan sekitar 60–80% penderitanya mengalami kelebihan berat badan. Selain itu, gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol yang berlebihan turut berperan

signifikan dalam perkembangan DM tipe II (Najibah, 2023).

Dampak dari kelainan DM tipe II yang tidak terkontrol akan menimbulkan kehancuran sistem tubuh secara akut terutama saraf dan pembuluh darah. Kemunculan DM tipe II jarang sekali diketahui, sehingga penanganannya sering terlambat. Dampak dari penyakit ini menyebabkan penanganan penyakit dimulai setelah penyakit berkembang dan komplikasi sudah terjadi (Derrick et al., 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 420 juta orang menderita diabetes dan jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 570 juta pada tahun 2030 dan menjadi 700 juta pada tahun 2045 (WHO, 2020). *International Diabetes Federation* (IDF) pada akhir tahun 2021 menyatakan bahwa DM tipe II termasuk salah satu di antara kegawatdaruratan kesehatan global dengan pertumbuhan paling cepat di abad ke-21. Lebih dari setengah miliar manusia di seluruh dunia hidup dengan diabetes, sebanyak 537 juta orang, jumlah ini juga diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Selain jumlah penyandang diabetes yang besar, diperkirakan jumlah orang dengan kadar glukosa darah yang mulai meningkat atau pada fase prediabetes, yaitu toleransi glukosa terganggu pada tahun 2021 ini berjumlah sekitar 541 juta. DM pada populasi ini juga memberikan konsekuensi angka kematian yang tinggi terkait dengan DM tipe II, yaitu diperkirakan lebih dari 6,7 juta pada kelompok orang dewasa berusia antara 20–79 tahun (IDF10, 2021).

Kawasan Asia Tenggara, yang mencakup Indonesia, menempati posisi ketiga dengan prevalensi DM tipe II sebesar 11,3%. Federasi DM tipe II internasional (IDF) juga memproyeksikan jumlah penderita DM pada kelompok usia 20–79 tahun di berbagai negara di dunia, dan telah mengidentifikasi sepuluh negara dengan jumlah penderita tertinggi. Dalam daftar tersebut, Indonesia berada di peringkat ketujuh dengan jumlah penderita sebanyak 10,7 juta jiwa (Supriono, 2020).

Provinsi Riau memiliki prevalensi DM tipe II yang relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional. Berdasarkan data survei kesehatan dasar tahun 2018, prevalensi DM tipe II di provinsi Riau adalah sebesar 1,9%, sedangkan rata-rata nasional adalah 2%. Meskipun prevalensi DM di provinsi Riau relatif rendah, data tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam kurun waktu lima tahun sebelumnya, dari tahun 2013 hingga 2018, prevalensi DM di provinsi Riau meningkat dari 1,3% menjadi 1,9%. Provinsi Riau berada di urutan ke-15 dari total 34 provinsi di Indonesia dalam hal prevalensi DM, yang menunjukkan bahwa kondisi ini memang menjadi perhatian penting dalam upaya kesehatan masyarakat di provinsi tersebut (Fadhli, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Bangkinang pada tahun 2022 penderita DM tipe II berjumlah 119 orang, meningkat pada tahun 2023 sebanyak 857 penderita, sedangkan pada tahun 2024 terjadi penurunan penderita kasus DM menjadi 467 orang, dan pada tahun 2025 jumlah penderita bulan Januari hingga Maret 116 penderita DM tipe II dirawat di RSUD Bangkinang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus keperawatan pada Ny.F dengan Diabetes Mellitus tipe II dirauang Pejuang RSUD Bangkinang. Pendekatan ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi klinis, proses asuhan keperawatan, serta respons pasien terhadap tindakan yang diberikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan orang tua, serta studi dokumentasi medis. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan asuhan kasus keperawatan pada Ny.F dengan Diabetes Mellitus tipe II dalam mempercepat proses penyembuhan serta mencegah komplikasi lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil penelitian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

SIMPULAN

Dari hasil uraian yang telah diuraikan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan penyakit, maka penulis dapat mengambil Kesimpulan sebagai berikut, pengkajian yang dilaksanakan peneliti pada Ny.F sesuai dengan tinjauan teori yang meliputi gambaran lokasi penelitian, pengkajian, identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat penyakit keluarga, hasil observasi, pemeriksaan fisik, data biologis, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, hingga evaluasi. Berdasarkan hasil pengkajian peneliti menetapkan 4 dari 6 diagnosa yang sebelumnya dikemukakan dalam tinjauan teori. Hal ini disebabkan karena prinsip penetapan diagnose keperawatan harus merujuk pada keluhan pasien, kondisi fisik yang dialami pasien, serta hasil dari laboratorium yang relevan dan data-data pendukung yang memadai. Intervensi keperawatan yang disusun bertujuan untuk mengatasi permasalahan keperawatan yang didasarkan pada keluhan klien dan hasil pengamatan sehingga menghasilkan 4 diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan, berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat melakukan menyusun rencana tindakan keperawatan yang terdiri dari observasi, edukasi, terapeutik, dan kolaborasi. Implementasi yang dilaksanakan oleh peneliti dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun secara spesifik berdasarkan intervensi keperawatan. Berdasarkan hasil tinjauan ulang peneliti mampu melakukan implementasi sesuai intervensi yang disusun mulai dari mengobservasi hingga berkolaborasi. Pada tahap akhir pada pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan peneliti memperoleh hasil keperawatan selama 3 hari secara berturut-turut pada Ny.F yang dibuat dalam pengkajian dengan istilah SOAP. Dengan hasil yang didapatkan klien mampu kooperatif pada saat pelaksanaan setiap tindakan keperawatan yang diberikan, sehingga peneliti mendapatkan hasil evaluasi dengan penilaian hasil keperawatan masalah teratasi sehingga perencanaan selanjutnya dipertahankan

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Fadhlya, R., & Rahmadhani. (2020). Pengaruh pre-test terhadap tingkat pemahaman mahasiswa program studi ilmu politik pada mata kuliah ilmu alamiah dasar. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*.
- American Diabetes Association. (2018). *management of hyperglycemia in type 2 diabetes, 2018. A consensus report by the American Diabetes Association (ADA) and the European Association for the Study of Diabetes (EASD)*.
- Bagus, P. S. (2021). Combined multiplet theory and experiment for the Fe 2p and 3p XPS of FeO and Fe₂O₃. *The Journal of Chemical Physics*.
- Derrick, G. E., Chen, P.-Y., Van Leeuwen, T., Larivière, V., & Sugimoto, C. R. (2022). The relationship between parenting engagement and academic performance. *Scientific Reports*, 12(1), 22300. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26258-z>
- Dicky Endrian Kurniawan. (2017). Optimizing the Role of Stakeholders in the Agricultural Intended HIV/AIDS Management in Jember District: Optimalisasi Peran Stakeholder Dalam Penanggulangan HIV/AIDS Berwawasan Agrikultura di Kabupaten Jember. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Doengoes. (2018). *Nursing care plans: Guidelines for individualizing client care across the life span*.
- Fadhli. (2022). *Tanggung Jawab Hukum Dokter dan Apoteker atas Permintaan Tertulis oleh Dokter*

- (Resep) kepada Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian.
- Fatmawaty Desi. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Kulit Di RSUD Dr Hardjono Ponorogo. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Hardianto. (2020). elaaah komprehensif diabetes melitus: Klasifikasi, gejala, diagnosis, pencegahan, dan pengobatan. *Jurnal Bioteknologi Dan Biosains Indonesia*.
- Helmawati. (2021). *Pengaruh edukasi manajemen nyeri non-farmakologi desminore terhadap pengetahuan remaja putri di smp nurul jadid*.
- IDF10. (2021). Tendência temporal e gastos das internações com diagnóstico principal por diabetes mellitus no Sistema Único de Saúde do Brasil, 2011 a 2019. *Epidemiologia e Serviços de Saúde*, 32(4), e2023509. <https://doi.org/10.1590/s2237-96222023000400006.pt>
- Kemenkes RI. (2022). *Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 34 tahun 2022 tentang Akreditasi pusat kesehatan masyarakat, klinik, laboratorium kesehatan, unit transfusi darah, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi*.
- Khatami, S., Peel, M. C., Peterson, T. J., & Western, A. W. (2018). Equifinality and Flux Mapping: A New Approach to Model Evaluation and Process Representation Under Uncertainty. *Water Resources Research*, 55(11), 8922–8941. <https://doi.org/10.1029/2018WR023750>
- Made. (2017). *Validation of EN ISO method 15216-Part 1– Quantification of hepatitis A virus and norovirus in food matrices*.
- Makbul. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Mardiani. (2019). *Pengaruh teknik distraksi guidance imagery terhadap tingkatan ansietas pada pasien pra bedah di RSUD linggajati Kabupaten Kuningan*.
- Murdiyanti. (2022). *Editor buku sehat dengan diarin*.
- Murtiningsi, Made K., Karel Pandelaki, & Bisuk P. (2021). *Gaya Hidup sebagai Faktor risiko diabetes melitus tipe 2*.
- Najibah. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Dispepsia. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 2(1), 61–66. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.282>
- Nor, A. O., Ghoneim, R. H., Bagalagel, A. A., Almetwazi, M., Baghlaf, N. A., & Hamdi, E. A. (2020). The impact of diabetes mellitus on health-related quality of life in Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 28(12), 1514–1519. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2020.09.018>
- Perkeni. (2021). Diabetes Mellitus Tipe 2 (Dua) Dan Pengobatannya: Suatu Tinjauan Literatur. *Ournal of Public Health and Medical Studies* 1.1.
- Pokja SDKI DPP PPNI Grup. (2022). *Penerapan intervensi manajemen halusinasi dalam mengurangi gejala halusinasi pendengaran*.

- Prayugo Susanto. (2022). Gangguan Integritas Kulit Diabetic Foot Ulcer (Dfu) Pada Tn. M Di Klinik Kitamura Pancasila Pontianak. *Stik Muhammadiyah Pontianak*.
- Romlah, S. (2021). Kuantifikasi Gen VDR pada Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Metode Real-Time Polymerase Chain Reaction. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.37012/anakes.v7i1.452>
- SDKI. (2022). *Determinan Durasi Pemberian ASI: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017*.
- Suddarth & Brunner. (2018). *Implementation of Brisk Walking Exercise on Lowering Blood Pressure and Chronic Pain in Hypertension Patients: Implementasi Brisk Walking Exercise Terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Nyeri Kronis Pasien Hipertensi*.
- Supriono. (2020). Software testing with the approach of blackbox testing on the academic information system. *JISTECH (International Journal of Information System and Technology)*.
- Tanra. (2020). *Epidemiology, natural history, risk factors, and prevention of Graves' orbitopathy*.
- WHO. (2020). World health organization. *Air Quality Guidelines for Europe* 91.
- Widiasari K R, I made kusuma wijaya. (2021). *Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, Dan Tatalaksana*.